

Meningkatkan Literasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kuliner Manado

Raykes H. Tuerah¹, Christony Maradesa², Joseph N. Tangon³, Sintia N. Korompis⁴, Andreuw Pantouw⁵, Hedy Desiree Rumambi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Negeri Manado, Indonesia

Received : 3 September 2025, Revised : 6 September 2025, Published : 13 September 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Raykes H. Tuerah

E-mail: raykestuerah@polimdo.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas literasi sumber daya manusia (SDM) pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner di Kota Manado dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar sederhana. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, keterbatasan kemampuan teknis, serta kesulitan dalam mengakses modal akibat ketiadaan laporan keuangan yang rapi. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi mengenai manfaat laporan keuangan, pelatihan teknis pencatatan dan penyusunan laporan sederhana, serta pendampingan praktis menggunakan transaksi nyata usaha peserta. Metode yang digunakan adalah pendekatan ceramah partisipatif dan praktik langsung dengan model Participatory Action Research (PAR). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Para pelaku UMKM mulai terbiasa melakukan pencatatan keuangan harian, menyusun laporan kas, serta menghasilkan laporan laba rugi sederhana. Selain itu, pengenalan aplikasi pencatatan berbasis digital web membantu meningkatkan konsistensi pencatatan. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif dalam membangun kesadaran, meningkatkan keterampilan teknis, serta memberikan dampak nyata bagi UMKM kuliner di Manado dalam pengelolaan keuangan yang lebih profesional.

Kata kunci - UMKM, kuliner, laporan keuangan, pendampingan, SDM

Abstract

This community service program aims to improve the financial literacy capacity of human resources (HR) among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector in Manado, particularly in preparing standardized simple financial reports. The main problems faced by MSMEs are the low awareness of the importance of financial record-keeping, limited technical skills, and difficulties in accessing capital due to the absence of proper financial statements. The program was carried out in three stages: socialization on the benefits of financial reporting, technical training on bookkeeping and preparation of simple reports, and practical mentoring using the participants' real business transactions. The method applied was a participatory lecture approach combined with hands-on practice through the Participatory Action Research (PAR) model. The results showed a significant improvement in the participants' understanding and skills. MSME owners became accustomed to recording daily financial transactions, preparing cash reports, and producing simple income statements. In addition, the introduction of digital web-based applications helped improve the consistency of financial record-keeping. In conclusion, this program effectively builds awareness, enhances technical skills, and provides tangible impacts for culinary MSMEs in Manado in managing their finances more professionally.

Keywords - MSMEs, culinary, financial statements, mentoring, human resources

How To Cite : Tuerah, R. H., Maradesa, C., Tangon, J. N., Korompis, S. N., Pantouw, A., & Rumambi, H. D. (2025). Meningkatkan Literasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kuliner Manado. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 587-593. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.487>

Copyright ©2025 Raykes H Tuerah, Christony Maradesa, Joseph N Tangon, Sintia N Korompis, Andreuw Pantouw, Hedy Desiree Rumambi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam era globalisasi sangat mengandalkan sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan ekonomi merupakan hal urgensi dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utama dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis (Hidayat 2022). UMKM memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian secara umum, mengingat usaha kecil dan menengah mempunyai keterlibatan yang sangat tinggi terhadap angkatan kerja dan peningkatan kesejahteraan rakyat. UMKM dikenal sebagai akronim dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Khasanah 2023). keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan semakin tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat, maka akan semakin baik pertumbuhan serta pembangunan ekonomi negara. Selain itu, dari aspek hukum juga mendukung bahwa terdapat beberapa aturan yang UMKM yang memang ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan Masyarakat (Aliyah 2022). Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis karena menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, sebuah bisnis dapat berjalan dengan lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan (Ashari et al. 2025)

Kuliner saat ini dikenal sebagai salah satu potensi yang dimiliki suatu destinasi wisata, sajian kuliner berupa makanan ataupun jajanan khas suatu destinasi wisata dicari oleh wisatawan yang datang berkunjung, mencoba kuliner lokal telah menjadi pengalaman yang ingin dirasakan wisatawan (Sunaryo 2019). UMKM kuliner di Kota Manado kini menjadi salah satu sektor yang tumbuh cepat dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian setempat. Adanya usaha kuliner tidak hanya menciptakan peluang kerja, tetapi juga meningkatkan citra kota melalui berbagai inovasi makanan tradisional maupun modern. Meski memiliki banyak peluang, sektor ini tetap menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam pengelolaan uang. Banyak pengusaha UMKM kuliner di Manado belum mampu membuat laporan keuangan secara baik. Faktor penyebabnya adalah pemilik UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan, tidak mengetahui tentang SAK EMKM dan aplikasi akuntansi UKM, serta adanya keterbatasan pengetahuan atas akuntansi. Untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan, saat ini telah ada aplikasi akuntansi UKM yang dapat digunakan secara praktis dan mudah (Rumambi et al. 2023). Beberapa hanya mencatat secara sederhana, bahkan ada yang tidak mencatat sama sekali. Akibatnya, para pengusaha sulit memahami kondisi keuangan usahanya, apakah mendapat untung atau justru mengalami kerugian. Hal ini juga membuat mereka kesulitan ketika ingin mendapatkan dana tambahan dari bank atau lembaga keuangan, karena salah satu syarat utama adalah adanya laporan keuangan yang jelas. Padahal, laporan keuangan yang baik memiliki banyak manfaat (Tuerah et al. 2025). Tidak hanya sebagai catatan pengeluaran dan pemasukan, tetapi juga sebagai dasar untuk mengambil keputusan bisnis, merencanakan strategi, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor, pemberi pinjaman, atau pemerintah. Oleh karena itu, kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam membuat laporan keuangan menjadi kebutuhan yang sangat penting. Dan juga penyusunan laporan penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah berbasis sak EMKM, memahami bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai standar dan hanya mencatat laporan pemasukan dan pengeluaran kas saja sehingga usaha cuci mobil tidak mendapatkan informasi akurat dalam laba dan juga pengendalian control dalam hal biaya (Hinrich Tuerah et al. 2024). Pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi dan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM membentuk laporan keuangan sedangkan tingkat penghasilan dari kegiatan UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan (Istiningrum, Kristianto, and Kanivia 2023). Dalam konteks akuntansi, pencatatan tersebut belum menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM (Kaparang et al. 2025). Penyusunan laporan penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah berbasis sak EMKM, memahami bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai standar dan hanya mencatat laporan pemasukan dan pengeluaran kas saja sehingga UMKM tidak mendapatkan informasi akurat dalam laba dan juga pengendalian control dalam hal biaya (Tuerah et al. 2022). Permasalahan yang dihadapi pada UMKM Kuliner dimanado seperti

1. Kurangnya kemampuan SDM dalam akuntansi membuat banyak pelaku UMKM belum bisa menyusun laporan keuangan dengan benar.
2. Kesadaran akan pentingnya laporan keuangan masih rendah, sehingga pencatatan dianggap tidak perlu atau sekadar formalitas.
3. Sulit mendapatkan akses modal karena ketiadaan laporan keuangan yang rapi dan bisa dipertanggungjawabkan.
4. Persaingan usaha yang makin ketat menuntut UMKM kuliner lebih profesional dalam mengelola bisnis, termasuk keuangannya.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa workshop ini didukung oleh beberapa faktor yang memberikan banyak kontribusi atas keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pelaksanaan dilakukan dengan workshop, menggunakan metode ceramah yaitu dengan teknik presentasi, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab sebagai bentuk kegiatan workshop. Hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan tingkat pemahaman peserta pengabdian kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, peserta lebih tersadarkan akan pentingnya pendidikan dan memiliki motivasi tinggi untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Istiningrum et al. 2023). Pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan social (Wahid n.d.).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan langsung para pelaku UMKM kuliner di Manado. Pendekatannya adalah ceramah dan partisipatif, artinya UMKM bukan hanya jadi peserta, tapi ikut aktif terlibat dalam setiap proses. Tahapan kegiatan disusun agar tidak hanya berhenti di penyuluhan, melainkan sampai pada pendampingan dan tindak lanjut yang benar-benar bisa dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha.

Tahapannya sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan Pada tahap ini, UMKM diberi pemahaman tentang betapa pentingnya laporan keuangan. Mereka diajak melihat manfaatnya, bukan hanya sebagai catatan keluar masuk uang, tetapi juga sebagai alat untuk melihat keuntungan, mengendalikan arus kas, sampai membuka peluang akses modal dari bank atau lembaga keuangan.
2. Pelatihan Teknis Di sini peserta mulai dilatih secara langsung. Materinya sederhana, mulai dari cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat buku kas, hingga laporan laba rugi sederhana. Selain itu, mereka juga dikenalkan dengan aplikasi pencatatan keuangan berbasis smartphone yang praktis digunakan sehari-hari.
3. Pendampingan Praktis Setelah pelatihan, UMKM tidak langsung ditinggalkan. Mereka didampingi untuk mempraktikkan pencatatan berdasarkan transaksi nyata di usaha masing-masing. Dari pencatatan harian, kemudian disusun laporan bulanan. Pendampingan ini membantu mereka agar lebih percaya diri dan tidak bingung saat menghadapi kesulitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini dihadiri 9 peserta UMKM yang terdiri dari 4 pemilik UMKM kuliner makanan, 5 karyawan pada UMKM kuliner masing-masing dan didampingi beberapa dosen dan mahasiswa akuntansi.

1. Sosialisasi.

Di tahap ini, UMKM kuliner diberi penjelasan mengenai pentingnya membuat laporan keuangan (Moerad et al. 2023). Banyak pemilik usaha masih menganggap mencatat keuangan hanya sebagai urusan administrasi saja, padahal manfaatnya jauh lebih luas. Laporan keuangan bisa membantu mereka mengetahui apakah usaha menghasilkan untung atau rugi, mengelola uang masuk dan keluar, serta menjadi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan. Sosialisasi ini diharapkan bisa mengubah cara berpikir pelaku UMKM agar mulai memandang pencatatan keuangan sebagai sesuatu yang penting, bukan hanya beban.



Gambar 1. Sosialisasi

Indikator keberhasilan:

- Peserta memahami manfaat laporan keuangan.
- Terjadi perubahan cara berpikir, dari "tidak penting" menjadi "harus dilakukan".
- Peserta aktif bertanya dan berdiskusi selama sesi penyuluhan.

2. Pelatihan Teknis



Gambar 2. Pelatihan Teknis

Setelah peserta memahami pentingnya pencatatan, tahap selanjutnya adalah pelatihan teknis (Wasan and Anita Sariningsih 2021). Materi yang diberikan disusun sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang akuntansi. Peserta dilatih cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, membuat buku kas sederhana, hingga laporan laba rugi bulanan. Selain itu, mereka dikenalkan dengan aplikasi pencatatan berbasis smartphone agar pencatatan bisa lebih praktis dan konsisten.

Indikator Keberhasilan:

- Peserta mampu mencoba mencatat transaksi sederhana.
- Peserta bisa membuat buku kas harian atau laporan laba rugi sederhana.

3. Pendampingan Praktis

Pelatihan saja belum cukup, karena seringkali peserta kembali bingung ketika mencoba sendiri. Karena itu, tahap pendampingan praktis dilakukan agar UMKM tidak merasa ditinggalkan (Sidik et al. 2023). Mereka dibimbing untuk mempraktikkan pencatatan transaksi nyata di usahanya masing-masing, kemudian hasilnya disusun menjadi laporan bulanan. Dengan cara ini, mereka bisa

melihat langsung hasil pencatatan usahanya. Pendampingan juga memberikan ruang konsultasi, sehingga peserta lebih percaya diri dan terbiasa menyusun laporan keuangan (Budiutono 2023). Indikator Keberhasilan:

- a) UMKM mulai terbiasa mencatat transaksi usahanya sendiri.
- b) Tercipta laporan keuangan sederhana (misalnya laporan kas dan laba rugi bulanan).
- c) Peserta mampu membuat laporan dengan bimbingan minimal.



Gambar 3. Tim Sosialisasi Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop penyusunan laporan keuangan untuk UMKM kuliner di Kota Manado berhasil memberikan dampak yang cukup besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku usaha. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang mencakup sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan praktis, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Sebelumnya, sebagian besar peserta menganggap pencatatan keuangan hanya sebagai tugas administratif yang tidak memberikan manfaat nyata bagi usaha mereka. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, mereka mulai menyadari bahwa laporan keuangan bukan sekadar catatan, tetapi alat penting untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, memantau arus kas, mengevaluasi keuntungan atau kerugian, serta memenuhi syarat untuk mengakses dana dari pihak eksternal seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Perubahan cara berpikir ini merupakan hasil awal yang sangat penting, karena tanpa kesadaran ini, para pelaku usaha tidak akan termotivasi untuk terus menerapkan praktik tersebut.

Pelatihan teknis yang diadakan memberikan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM kuliner. Materi pelatihan disusun sederhana dan mudah dipahami, sehingga para peserta yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang akuntansi tetap bisa memahami dan menerapkannya. Mereka belajar cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, membuat buku kas sederhana, hingga menyusun laporan laba rugi bulanan. Selain itu, penjelasan tentang aplikasi pencatatan keuangan berbasis smartphone memberikan solusi yang lebih praktis, sehingga diharapkan bisa meningkatkan konsistensi pencatatan. Ini sangat penting, karena banyak pelaku usaha sebelumnya kesulitan menjaga konsistensi akibat waktu yang terbatas dan kurangnya pengetahuan.

Adanya pendampingan praktis setelah pelatihan menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan kegiatan ini. Banyak program pelatihan hanya berhenti sampai pada tahap penyampaian materi, sehingga peserta kembali mengalami kesulitan saat mempraktikannya sendiri. Pendampingan memberikan bimbingan langsung dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari ke dalam transaksi nyata. Selain itu, pendampingan juga memberikan ruang untuk konsultasi, sehingga setiap masalah yang muncul dapat segera ditangani. Dampak positif dari pendampingan terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan harian dan mempersiapkan laporan bulanan secara mandiri.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Pertama, kegiatan serupa perlu diperluas cakupannya, tidak hanya pada sektor kuliner, tetapi juga pada sektor UMKM lain di Kota Manado maupun daerah sekitar. Hal ini penting mengingat

- tantangan terkait pencatatan keuangan tidak hanya dihadapi oleh UMKM kuliner, tetapi juga oleh berbagai sektor usaha kecil lainnya (Sovia 2022).
- 2) Kedua, perlu adanya sinergi dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta perguruan tinggi untuk menciptakan ekosistem pendampingan yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan berbagai pihak, pelaku UMKM akan lebih mudah termotivasi untuk menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten (Husin 2021).
 - 3) Ketiga, penggunaan teknologi digital perlu terus pertimbangkan (Mulyaningsih et al. 2021). Aplikasi pencatatan berbasis smartphone, berbasis web dan aplikasi online yang sudah diperkenalkan dapat menjadi solusi praktis, namun diperlukan sosialisasi lebih lanjut serta penyederhanaan fitur agar lebih mudah digunakan oleh pelaku UMKM dengan latar belakang yang beragam. Selain itu, perlu dipertimbangkan pelatihan tambahan tentang literasi digital agar para pelaku usaha tidak hanya sekadar menggunakan aplikasi, tetapi juga mampu memahami data yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan strategis (Shinta Avriyanti 2022).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan besar kepada Politeknik Negeri Manado yang telah memberikan dukungan penuh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut meliputi fasilitas, tenaga pendamping, serta bantuan administratif. Terima kasih juga diberikan kepada para UMKM Kuliner Rame-Rame Chicken dll di Kota Manado yang telah aktif dan antusias dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari tahap sosialisasi, pelatihan, hingga bimbingan langsung di lapangan. Selain itu, penulis mengucapkan penghargaan tinggi kepada tim dosen dan mahasiswa program studi akuntansi yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kehadiran mereka membantu program ini berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata kepada para pelaku usaha. Penulis juga berterima kasih kepada pihak-pihak lain yang sudah membantu, meskipun tidak bisa disebutkan satu per satu, baik secara moral maupun materi dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64-72.
- Avriyanti, S. (2022). Pengaruh inovasi produk dan teknologi informasi terhadap perkembangan usaha (studi pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Tabalong). *PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 6(1), 61-73.
- Budiutono, S. (2023). Analisis penguatan literasi keuangan melalui pendampingan akuntansi UMKM. *Land Journal*, 4(1).
- Damayanti, T. R. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Songket Cek Nani Palembang (Doctoral Dissertation, Upt Perpustakaan Polsri).
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707-6714.
- Husin, P. A. (2021). Penggunaan Siklus Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 51-55.
- Istiningrum, R. F., & Kristianto, G. B. (2023). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Kelompok Umkm Di Kecamatan Patikraja Banyumas. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1).
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education* 1(1).
- Moerad, S. K., Wulandari, S. P., Chamid, M. S., Savitri, E. D., Rai, N. G., & Susilowati, E. (2023). Sosialisasi serta pendampingan sertifikasi halal UMKM di Kabupaten Sidoarjo. *Sewagati*, 7(1), 11-25.
- Mulyaningsih, T., Ratwianingsih, L., Hakim, A. R., & Mulyadi, M. (2021). Pelatihan Digitalisasi Dan Pengelolaan Produk UMKM Makanan Halal Tradisional Di Sukoharjo. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 83-88.
- Rumambi, H., Siagiman, K., Limpeleh, E., Tuerah, R., Maradesa, C., Pantow, A., ... & Rau, B. (2023). Penerapan Sak Emkm Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Di Kota Manado Untuk Mendukung Pelaporan Keuangan Berbasis Android. *Paulus Journal Of Society Engagement*, 4(2).

- Sidik, A., Fadhil, F., Romadon, L. D. N. A., Ramadhan, M. V., Sulistio, S. W. A., Putri, M. D., ... & Imas, A. N. (2023). Pendampingan dan sosialisasi kepada UMKM dengan metode ABCD sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Kampelmas*, 2(1), 129-139.
- Sovia, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Kinerja Umkm Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 425-438.
- Sunaryo, N. A. (2019, December). Potensi Wisata Kuliner Di Indonesia: Tinjauan Literatur. In Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, *Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 235-242).
- Tangon, J., Tuerah, R. H., Ratag, J., Maryadi, D. A., Maluw, F., Rombot, R. F., & Toweula, A. (2025). Perancangan Konsep Sistem Pencatatan Persediaan Berbasis Digital Pada UMKM di Kota Manado. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1017-1028.
- Tangon, J., Tuerah, R. H., Ratag, J., Maryadi, D. A., Maluw, F., Rombot, R. F., & Toweula, A. (2025). Perancangan Konsep Sistem Pencatatan Persediaan Berbasis Digital Pada UMKM di Kota Manado. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1017-1028.
- Tuerah, R. H., Kesek, M. N., Malonda, D. E., & Ruhayat, R. (2022). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Usaha Cuci Mobil Toms Car Wash Di Desa Tombatu). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4542-4548.
- Wasan, G. H., & Sariningsih, A. (2021). Pelatihan pemasaran produk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis digital di Kecamatan Citeureup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*, 1(1), 31-36.